

## DAMPAK TEMAN SEBAYA TERHADAP KENAKALAN REMAJA

Adinda Fatiha Rizkiyah<sup>1</sup>, Noneng Siti Rosidah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ibn Khaldun Bogor. Email: [dindafatiha860@gmail.com](mailto:dindafatiha860@gmail.com)

\*Corresponding author  
Email : [dindafatiha860@gmail.com](mailto:dindafatiha860@gmail.com)

### ABSTRAK

Teman sebaya merupakan suatu hal yang perlu di perhatikan karena pada usia remaja biasanya remaja sedang berada di fase pencarian jati diri. Jika teman sebaya nya melakukan sesuatu yang tidak baik, maka nantinya akan ber efek juga terhadap prilakunya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara dalam mengenai dampak apa yang dirasakan dari teman sebaya yang ditujukan kepada anak yang melakukan kenakalan remaja dan juga ingin mengetahui apa yang menyebabkan mereka mudah mengikuti perilaku negatif teman sebayanya. Metode artikel ilmiah ini ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sumber data dan informasi diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah tiga orang siswa-siswi kelas 8 SMPN 2 Sukaraja. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa remaja sudah menyadari dampak dari pertemanan yang membawa mereka terjerumus pada suatu hal yang tidak baik, namun mereka tidak mampu mengontrol dirinya dan selalu menanamkan sikap solidaritas hingga mereka tidak bisa menempatkan diri kapan ia harus membantu temannya dan tidak perlu membantu temannya.

**Kata Kunci:** Teman Sebaya ; Remaja ; Perilaku Sosial

### ABSTRACT

*Peers are something that needs to be paid attention to because at a young age, teenagers are usually in a phase of searching for identity. If his peers do something that is not good, then it will also have an effect on his behavior. Therefore, this study aims to find out in depth about the impact felt by peers directed at children who commit juvenile delinquency and also want to know what causes them to easily follow the negative behavior of their peers. This research method is a qualitative research with a descriptive approach. Techniques for taking data and information sources are obtained through observation, interviews and documentation. The subjects involved in this study were three grade 8 students of SMPN 2 Sukaraja. Based on the results of the study, it can be concluded that adolescents are already aware of the impact of friendship which leads them to fall into something that is not good, but they are unable to control themselves and always instill an attitude of solidarity so that they cannot place themselves when they have to help their friends and do not need to help her friend.*

**Keywords:** Peer Environment; Adolescents; Social Behavior

## PENDAHULUAN

Lingkungan teman sebaya pada usia remaja merupakan sebuah kondisi yang harus diperhatikan. Karena pada usia remaja biasanya remaja sedang berada di fase pencarian jati diri. Jika teman sebaya nya melakukan sesuatu yang tidak baik, maka nantinya akan ber efek juga terhadap prilakunya. Maka dari itu, lingkungan teman sebaya pada usia remaja harus diperhatikan. Menurut Ali, Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya (Ali dalam (Raveena Sandy, 2015)). Kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja merupakan perilaku yang merugikan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap oranglain. Kenakalan remaja sangat merugikan dirinya sendiri, karena secara fisik dia akan terganggu, kehidupan kurang bergairah, kurang semangat bekerja dan belajar, dan bahkan kurang nafsu makan. Kartini Kartono, kenakalan remaja dapat diartikan sebagai perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. (Kartini Kartono dalam (Jurhadi Siswanto, (2018)).

Sebuah hasil riset dari KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada bulan Januari-Okttober 2017, terdapat 320 anak terpapar aktivitas kriminal (KPAI, 2017). Data tahun 2016 akhir terdapat 30 kasus kenakalan remaja yang telah ditangani oleh Kepolisian Unit PPA diantaranya kasus perkelahian, seks bebas , mabuk mabukan, ngelem, balapan liar, oplosan, narkoba, pencurian yang sering dilakukan oleh remaja (Bakti, 2017). Kenakalan remaja sebenarnya merupakan hal yang wajar dikarenakan kelabilan sosial dan psikologisnya. (Unayah & Sabarisman dalam Niken Agus Tianingrum, 2019)). Hal ini yang menyebabkan kehidupan sosial, termasuk teman sebaya berperan penting dalam pembentukan sikap dan perilakunya.

Berdasarkan realita yang ada, terdapat beberapa anak remaja yang mudah terpengaruh oleh teman sebayanya. Pada fase remaja mereka cenderung melakukan sesuatu yang dilakukan oleh teman sebayanya. Seperti kasus yang sedang marak diperbincangkan, yaitu pembulyan dan tauran antar pelajar, khususnya di kota Bogor, terdapat kasus seorang pelajar yang menjadi korban pembacokan di pomad, dan pihak berwajib mengatakan dua dari tiga pelaku tersebut mengaku diajak oleh temannya /pelaku utama yang melakukan pembacokan. Dari kasus ini tentu saja sangat berdampak bagi moralitas kalangan remaja.

Memperhatikan beberapa uraian diatas, maka daptat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan suatu hal yang perlu di perhatikan khusus nya pada fase remaja, karena di fase inilah mereka sedang mencari jati diri dan akan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Sebagaimana menurut Ali, bahwa remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman

sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya.

Pada akhirnya, tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui secara dalam mengenai dampak apa yang dirasakan dari teman sebaya yang ditujukan kepada anak yang melakukan kenakalan remaja dan juga ingin mengetahui apa yang menyebabkan mereka mudah mengikuti perilaku negative teman sebayanya.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moloeng kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. (Moloeng dalam (Tia Perdani. 2020)). Sehingga pada penelitian ini data yang di kumpulkan merupakan data kualitatif dengan instrumen pengumpul data kualitatif. Sebagaimana menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang di peroleh cenderung data kualitatif dengan teknik analisis data yang bersifat kualitatif. (sugiyono dalam (Tia Perdani. 2020)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami semua yang berkaitan dengan partisipan, dan data yang di dapatkan cenderung data kualitatif sehingga teknik analisisnya bersifat kualitatif.

Langkah Langkah yang dilakukan dalam pendekatan kualitatif deskriptif menurut Sugiono terdapat tiga tahap utama, yaitu (1) tahap deskripsi atau tahap awal dengan memaparkan data, (2) tahap reduksi atau merangkum data data yang di perlukan (3) tahap seleksi atau memilah data yang ingin digunakan di dalam penelitian. (Sugiono dalam (Diana Santi. 2021)

Oleh karena itu dalam artikel ilmiah ini, langkah langkah yang dilakukan adalah mengumpulkan data berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya merangkum data dan memfokuskan pada hal hal yang penting yang sesuai dengan topic penelitian agar mempermudah dalam proses analisis. Kemudian menyeleksi data yang ingin digunakan. Kegiatan dilakukan di SMP Negri 2 Sukaraja, dengan subjek berjumlah 3 orang, yaitu Satria, Haikal, dan Rakha dari kelas 8 (delapan). Subjek merupakan siswa-siswi SMP Negri 2 Sukaraja yang dipilih atas hasil pengamatan dan laporan pelanggaran yang di diterima dari ketiga guru bimbingan dan konseling di SMP Negri 2 Sukaraja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat berdasarkan wawancara dengan subjek S dan D, subjek S sangat merasakan dampak buruk dari teman teman nya di sekolah. Subjek S menjelaskan bahwa dia sudah 2 kali mendapatkan surat peringatan dari sekolah. Pelanggaran pertama yang ia pernah lakukan hingga akhirnya diberikan surat peringatan yang pertama kalinya yaitu subjek melakukan tawuran dengan sekolah lain pada selepas pulang sekolah. Subjek S mengatakan dirinya diajak

oleh subjek D untuk mengikuti tawuran, awalnya subjek S sempat menolak. namun subjek S dipaksa untuk mengikuti tauran tersebut, hingga akhirnya subjek terpaksa untuk mengikuti ajakan dari subjek D. Sementara pelanggaran kedua yang dilakukan oleh subjek S yaitu bolos sekolah, dan ternyata penyebab dia melakukan itu sama dengan pelanggaran sebelumnya. Subjek lagi lagi diajak oleh Subjek D untuk bolos dan menyewa warnet selama 4 jam. Subjek S mengakui saat waktu sewa sudah habis dan kebetulan mereka juga sudah tidak punya uang lagi untuk menyewa, akhirnya mereka memutuskan untuk tetap masuk ke sekolah walaupun jam pembelajaran sudah hampir selesai. Subjek S bersama subjek D masuk ke kawasan sekolah dengan cara memanjat pagar yang ada di belakang sekolah, namun ada salah satu pegawai kebersihan yang melihat aksi mereka. Sehingga pada saat itu tas mereka di amankan oleh pegawai tersebut dan diserahkan kepada guru BK di SMPN 2 Sukaraja. Dari kasus ini orang tua subjek S dipanggil oleh guru BK. Subjek S juga merasa kecewa dengan dirinya, karena sudah terpengaruh dari ajakan temannya, dan dia berjanji di hadapan orang tua dan guru BK untuk tidak akan mengulangi kesalahannya. Sehingga guru BK hanya memberikan surat peringatan yang kedua dan mengingatkan kepada subjek S, jika ia melakukan kesalahan lagi maka guru BK akan mengeluarkannya dari SMPN 2 Sukaraja. Guru BK juga memberikan keputusan untuk mengeluarkan subjek D dari sekolah, karena subjek D sudah mendapatkan surat peringatan ke tiga dan juga menjadi dalang dalam kasus tauran antar sekolah. Diakhir wawancara subjek S menekankan lagi bahwa kedepannya dia akan bertekat untuk menolak ajakan negative dari temannya, karena dia sudah merasakan akibat dari pelanggaran yang sudah dia lakukan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan subjek H dan R, keduanya pernah melakukan kasus yang sama, yaitu menjadi pelaku pembullyan di sekolah. Subjek H menyatakan saat dia duduk di bangku kelas 7 dia pernah ikut berkelahi dengan kaka kelasnya, perkelahian tersebut berawal dari cekcok antara teman kelasnya dengan kaka kelas tersebut. Subjek H dan subjek R mengaku diminta oleh teman kelasnya untuk mengepung kaka kelasnya sepulang sekolah, mereka berdua memiliki rasa solidaritas yang tinggi, sehingga tanpa berpikir panjang ketika temannya meminta bantuan, mereka berdua langsung menyetujui permintaan temannya. Pada akhirnya setelah pulang sekolah, subjek H dan subjek R membantu menjegat kaka kelas tersebut di salah satu gang, subjek H dan subjek R saat itu mengaku mereka berkelahi 1 lawan 3, perkelahian itu berhenti karena ada salah satu warga yang mencoba untuk melerai. Keesokan harinya guru BK mendapatkan kabar dari orang tua korban, bahwa anaknya mengalami pengeroyokan atau pembullyan pada saat jalan pulang ke rumah. Sehingga subjek H dan R dipanggil oleh guru BK, saat itu subjek H dan R mengaku mereka hanya sekedar ingin membantu temannya yang ditantang oleh kaka kelasnya, namun saat itu guru BK mengingatkan harus bisa membedakan antara membantu yang positif dengan negatif. Sehingga akhirnya pada kasus ini subjek H dan R diminta untuk melakukan permintaan maaf kepada korban dan kedua orang tuanya. Dari kasus ini orang tua subjek H dan R di minta untuk datang ke sekolah untuk menyampaikan kasus yang dilakukan oleh anaknya, akhirnya guru BK memutuskan untuk memberikan surat skors kepada keduanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga subjek menghasilkan bahwa perilaku negatif yang pernah dilakukan di SMPN 2 Sukaraja yaitu tawuran antar sekolah, pembullyan, dan bolos sekolah. Semua pelanggaran yang sudah dilakukan oleh ketiga subjek berasal dari teman sebayanya. Mereka menyadari hal itu, terutama subjek S yang sempat menolak ajakan dari temannya. Dua dari tiga subjek awalnya tidak menyadari bahwa kasus yang sudah mereka lakukan karena faktor dari teman sebayanya, namun setelah guru BK memberikan penjelasan kedua subjek baru menyadari, namun mereka tidak sepenuhnya menyalahkan temannya yang mengajak dia, karena jika temannya tidak mengajak pun keduanya akan tetap membantunya. Guru BK juga memberikan keterangan bahwa di setiap angkatan pasti selalu ada kasus kenakalan remaja di SMPN 2 Sukaraja dan kebanyakan faktor penyebabnya dari salah satu siswa yang bermasalah kemudian mengajak temannya yang lain untuk melakukan perilaku negative.

Hasil lebih lanjut berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan teman subjek, menunjukkan bahwa ketiga subjek yang sering dipandang jelek oleh teman teman yang tidak mengenalinya ternyata memiliki kepribadian yang ramah, mudah bergaul, suka menghibur, sopan kepada guru, perduli dengan teman yang lainnya atau memiliki rasa solidaritas yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan terjadinya kenakalan remaja di SMPN 2 Sukaraja dikarenakan pengaruh dari teman sebayanya, subjek tidak mampu menolak ajakan dari temannya, dan juga kepribadian siswa yang memiliki jiwa solidaritas yang tinggi hingga siswa tidak bisa menempatkan diri kapan ia harus membantu temannya dan tidak perlu membantu temannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil artikel ilmiah mengenai dampak teman sebaya terhadap kenakalan remaja di SMPN 2 Sukaraja, dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek melakukan pelanggaran dengan bentuk pembullyan, tawuran, dan bolos sekolah, yang menjadi faktor kenakalan remaja di karenakan subjek memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan tidak mempunyai pendirian, hingga akhirnya mereka merasakan dampak negative dari teman sebayanya. Kemudian dampak dari teman sebaya yang menimbulkan kenakalan remaja juga dapat merugikan subjek itu sendiri seperti menyebabkan subjek dikeluarkan dari sekolah, diberikan skorsing yang bisa membuat subjek tertinggal pelajaran, dan pastinya akan mendapatkan sanksi sosial yaitu mendapatkan penilaian yang buruk dari orang lain kepadanya.

## DAFTAR RUJUKAN

Tia Perdani. (2020). *Perubahan Pola Pembelajaran di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid -19*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jakarta

Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara.

David Setyawan. (2017). *Komisi Perlindungan Anak Indonesia*.  
<https://www.kpai.go.id/publikasi/kpai-320-anak-terpapar-kriminalitas-pencegahan-tugas-orangtua-maksimalkan-peran-rumah-aman>. Diakses pada 16 Juli 2023.

Andhika Yudistira, (2022). *Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Balap Motor Liar*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Niken Agus, Ulfa Nurjannah. (2019). *Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kenakalan Remaja Sekolah di Samarinda*. Jurnal Dunia Kesmas.

Jurhadi Siswanto. (2018). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu